

## **TINDAKAN TUTUR KOMISSIF JO MARCH DALAM FILM LITTLE WOMEN**

Dinar Afriyani

Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Sukabumi  
dinarafriyani@gmail.com

### **ABSTRACT**

*This research analyzes commissive speech acts used by Jo March in the film Little Women (2019). The purpose of this research is to describe the types and functions of commissive speech acts found in Jo March's dialogues. This study employs a descriptive qualitative method with a pragmatic approach, drawing on speech act theory proposed by Austin (1962), Searle (1969, 1979), and Yule (1996, 2010), and supported by contextual analysis. The data were taken from Jo March's dialogues in Little Women (2019), and five selected dialogues were used as the main data for analysis. The findings show that Jo March uses commissive speech acts to express intention, willingness, refusal, promise, and commitment. These utterances not only indicate future actions, but also represent Jo's independence, responsibility, affection, and resistance to social expectations. Therefore, commissive speech acts in the film function as an important linguistic device for revealing character, personal values, and emotional relationships.*

*Keywords: commissive speech acts; pragmatics; Little Women*

### **ABSTRAK**

Film Little Women (2019). Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan jenis dan fungsi tindakan tersebut dalam dialog. Menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan pragmatik, penelitian ini menerapkan teori tindakan tutur oleh Austin, Searle, dan Yule, serta didukung oleh analisis konteks. Data diambil dari dialog-dialog Jo, dengan lima dialog yang dipilih untuk dianalisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Jo menggunakan tindakan komisi untuk mengungkapkan niat, kesediaan, penolakan, janji, dan komitmen. Tindakan ini tidak hanya menunjukkan tindakan di masa depan, tetapi juga mengungkapkan kemandirian, tanggung jawab, kasih sayang, dan perlawanan terhadap harapan sosial. Oleh karena itu, tindakan tutur komisi menjadi kunci untuk memahami karakter, nilai, dan hubungan-hubungannya.

Kata Kunci: tindak tutur komisif; pragmatik; film Little Women

## **A. Pendahuluan**

Bahasa merupakan sarana yang sangat penting dalam komunikasi manusia. Melalui bahasa, seseorang dapat mengungkapkan gagasan, perasaan, maksud, dan sikap kepada orang lain. Komunikasi bukan hanya proses menghasilkan kata atau kalimat, tetapi juga proses melakukan tindakan melalui tuturan. Dalam interaksi sehari-hari, seorang penutur dapat menggunakan tuturan untuk berjanji, menolak, menawarkan, memperingatkan, meminta, atau menunjukkan komitmen. Oleh karena itu, makna suatu tuturan tidak dapat dipahami hanya berdasarkan makna literalnya, karena konteks dan maksud penutur juga memengaruhi cara tuturan tersebut ditafsirkan.

Kajian mengenai makna dalam konteks merupakan bagian dari pragmatik. Pragmatik membahas bagaimana penutur menggunakan bahasa dan bagaimana mitra tutur menafsirkan tuturan dalam situasi tertentu. Dalam kajian pragmatik, tindak tutur (speech act) merupakan salah satu topik penting karena menunjukkan bahwa bahasa dapat digunakan sebagai tindakan. Austin (1962) menjelaskan bahwa mengatakan sesuatu juga dapat

berarti melakukan sesuatu (to say something is to do something). Selanjutnya, Searle (1969) mengembangkan gagasan tersebut dengan menjelaskan bahwa setiap tuturan memiliki fungsi komunikatif tertentu, seperti menyatakan, meminta, berjanji, menolak, atau menawarkan.

Salah satu jenis tindak ilokusi adalah tindak tutur komisif (commissive speech acts). Tindak tutur komisif mengikat penutur untuk melakukan suatu tindakan pada masa yang akan datang. Tindak tutur ini dapat muncul dalam bentuk janji, tawaran, penolakan, ancaman, kesediaan, maupun pernyataan niat. Dalam tindak tutur komisif, tanggung jawab utama berada pada penutur karena tuturan tersebut berkaitan dengan apa yang akan dilakukan, tidak akan dilakukan, atau diniatkan untuk dilakukan di masa depan. Oleh sebab itu, tindak tutur komisif menarik untuk dianalisis karena dapat menunjukkan keputusan, tanggung jawab, nilai-nilai pribadi, serta komitmen seorang penutur.

Film dapat dijadikan objek kajian pragmatik karena dialog dalam film merepresentasikan komunikasi yang berlangsung dalam konteks tertentu

antara para tokoh. Dialog dalam film tidak hanya berfungsi sebagai percakapan, tetapi juga mengungkapkan konflik, emosi, hubungan antartokoh, serta perkembangan karakter. Melalui dialog, para tokoh memperlihatkan pikiran, pilihan, dan maksud mereka. Oleh karena itu, analisis tindak tutur dalam film dapat membantu menjelaskan bagaimana bahasa berfungsi dalam membangun karakterisasi dan makna.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas tindak tutur komisif dalam berbagai film. Baihaqi et al. (2025). (2025) meneliti tindak tutur komisif dalam film *Inside Out 2*. Samosir & Afriana (2023) (2023) menganalisis tindak tutur komisif dalam film *Army of the Dead*. Dewi et al (2023) juga mengkaji tindak ilokusi komisif dalam film *Home Alone*. Namun, penelitian yang secara khusus berfokus pada tindak tutur komisif yang digunakan oleh Jo March dalam film *Little Women* (2019) masih relevan untuk dilakukan karena tuturan Jo secara kuat mencerminkan nilai-nilai kemandirian, tanggung jawab terhadap keluarga, dan keteguhan dalam mengambil keputusan.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini berfokus pada tindak tutur komisif yang digunakan Jo March dalam film *Little Women* (2019). Penelitian ini menggunakan lima dialog terpilih dari keseluruhan data yang tersedia agar pembahasan lebih terfokus dan sesuai dengan format artikel jurnal. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk dan fungsi tindak tutur komisif yang digunakan Jo March dalam film tersebut.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan pragmatik. Creswell (2009) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna permasalahan sosial atau kemanusiaan. Metode ini dipilih karena data penelitian berupa dialog dalam film yang perlu diinterpretasikan berdasarkan konteks dan fungsi komunikatifnya, bukan melalui perhitungan statistik.

Sumber data dalam penelitian ini adalah film *Little Women* (2019) yang disutradarai oleh Greta Gerwig. Data penelitian berupa tuturan Jo March yang mengandung tindak tutur komisif. Artikel ini menggunakan lima

dialog terpilih karena dialog-dialog tersebut secara jelas merepresentasikan berbagai bentuk tindak tutur komisif, yaitu intention (niat), willingness (kesediaan), refusal (penolakan), promise (janji), dan commitment (komitmen).

Data dikumpulkan menggunakan teknik observasi dan teknik pencatatan. Peneliti mengamati dialog-dialog dalam film, mengidentifikasi tuturan Jo March yang mengandung makna komisif, lalu mencatat data yang relevan. Sudaryanto (2015) menjelaskan bahwa teknik observasi digunakan untuk memperoleh data kebahasaan melalui pengamatan terhadap penggunaan bahasa, sedangkan Mahsun (2017) menyatakan bahwa teknik catat membantu peneliti mendokumentasikan data secara sistematis.

Data dianalisis menggunakan metode padan dengan teknik Pilah Unsur Penentu (PUP). Sudaryanto (2015) menjelaskan bahwa metode padan digunakan apabila alat penentunya berada di luar bahasa yang dianalisis, misalnya konteks. Dalam penelitian ini, teknik Pilah Unsur Penentu (PUP) digunakan untuk menentukan jenis dan fungsi

setiap tuturan komisif dengan mempertimbangkan penanda linguistik, konteks tuturan, penutur, mitra tutur, serta tujuan komunikatif. Selanjutnya, hasil analisis dibandingkan dengan teori yang relevan menggunakan teknik Hubung Banding Samakan (HBS) sebagaimana dijelaskan oleh Mahsun (2017)

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan analisis terhadap lima dialog yang dipilih dari tuturan Jo March dalam *Little Women* (2019), penelitian ini mengidentifikasi lima jenis tindak tutur komisif, yaitu intention (niat), willingness (kesediaan), refusal (penolakan), promise (janji), dan commitment (komitmen). Kelima jenis tersebut menunjukkan bahwa tuturan Jo bukan sekadar pernyataan biasa, tetapi juga mengungkapkan tanggung jawabnya atas tindakan yang akan dilakukan di masa depan. Melalui tuturannya, Jo tidak hanya mengungkapkan apa yang ia rasakan pada saat itu, tetapi juga menunjukkan apa yang ia rencanakan, menolak, menjanjikan, serta mengomunikasikan komitmen untuk dilakukan di masa depan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa setiap jenis

tindak tutur komisif memiliki fungsi yang berbeda dalam mengungkapkan karakter Jo March. Jenis intention berfungsi untuk menunjukkan kemandirian dan tekad Jo. Willingness berfungsi menunjukkan tanggung jawabnya terhadap keluarga. Refusal berfungsi untuk menunjukkan kebebasan pribadi serta penolakan terhadap tuntutan sosial. Promise berfungsi menunjukkan komitmennya terhadap kegiatan menulis dan kasih sayangnya kepada Beth. Sementara itu, commitment berfungsi untuk menunjukkan kepedulian dan tanggung jawab Jo terhadap proses pemulihan Beth. Dengan demikian, tindak tutur komisif dalam film ini tidak hanya berfungsi sebagai ekspresi kebahasaan, tetapi juga membantu penonton memahami kepribadian, nilai-nilai, dan hubungan emosional Jo dengan tokoh-tokoh lain.

Pembahasan setiap data disajikan sebagai berikut.

#### 1. Mengungkapkan Niat untuk Hidup Mandiri

Intention merupakan salah satu jenis tindak tutur komisif karena menunjukkan rencana atau tekad penutur untuk melakukan sesuatu di masa depan. Dalam data ini, Jo March mengungkapkan niatnya untuk

membangun hidupnya sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Tuturannya mencerminkan keinginan yang kuat untuk menjadi mandiri dan menentukan masa depannya sendiri.

Konteks: Aunt March menasihati Jo agar bersikap lebih baik karena suatu hari nanti Jo mungkin akan membutuhkan bantuannya. Nasihat tersebut mengisyaratkan bahwa Jo sebaiknya lebih patuh dan berhati-hati karena mungkin akan bergantung pada dukungan bibinya di masa depan. Namun, Jo menanggapi nasihat tersebut dengan menyatakan bahwa ia berniat membangun jalannya sendiri dalam hidup.

Aunt March: *You mind yourself, dearie. One day you'll need me, and you'll wish you had behaved better.*

Jo: *Thank you, Aunt March, for your employment and many kindnesses, but I intend to make my own way in the world.*

Tuturan Jo, "*I intend to make my own way in the world*," dikategorikan sebagai tindak tutur komisif jenis intention. Ungkapan "*I intend*" berfungsi sebagai penanda linguistik yang menunjukkan rencana dan tekad Jo. Dalam konteks ini, Jo tidak sekadar menyampaikan pendapatnya tentang kehidupan, tetapi juga

berkomitmen untuk bertindak di masa depan, yaitu hidup mandiri dan membangun jalannya sendiri.

Fungsi tuturan ini adalah untuk menunjukkan kemandirian dan keteguhan Jo. Ia ingin membuktikan bahwa dirinya mampu membangun kehidupan melalui usahanya sendiri. Jo tidak ingin sepenuhnya bergantung pada kekayaan, bantuan, maupun kedudukan sosial Aunt March. Meskipun tetap mengucapkan terima kasih atas kebaikan bibinya, Jo dengan tegas menunjukkan bahwa ia telah membuat keputusan sendiri tentang masa depannya. Hal ini menunjukkan bahwa Jo menghormati Aunt March, tetapi tidak ingin kehidupannya dikendalikan oleh harapan orang lain.

Dari sudut pandang pragmatik, tuturan ini harus dipahami berdasarkan konteks percakapan. Aunt March berbicara dari posisi yang lebih berkuasa, sedangkan Jo merespons dengan sopan tetapi tegas. Ungkapan *"thank you"* menunjukkan rasa hormat, sedangkan *"I intend"* menunjukkan keteguhan sikap pribadi. Oleh karena itu, tindak tutur komisif ini berfungsi untuk mengungkapkan keberanian, kemandirian, dan rasa percaya diri Jo.

Tuturan ini juga mencerminkan penolakannya terhadap ekspektasi sosial yang membatasi pilihan hidup perempuan.

## 2. Menunjukkan Kesiediaan untuk Bertanggung Jawab terhadap Keluarga

Willingness merupakan jenis tindak tutur komisif yang menunjukkan kesiapan penutur untuk melakukan suatu tindakan di masa depan. Pada data ini, Jo menunjukkan kesediaannya untuk bekerja dan menghasilkan uang demi membantu keluarganya. Tutarannya mencerminkan tidak hanya ambisi, tetapi juga tanggung jawab, kepedulian, dan pengorbanan.

Konteks: Jo berbicara kepada Meg mengenai kemungkinan meninggalkan tempat tinggal mereka dan membangun kehidupan baru. Dalam situasi ini, Jo menawarkan diri untuk bekerja keras agar keluarganya dapat bertahan hidup. Ia tidak hanya memikirkan dirinya sendiri, tetapi juga orang-orang yang ia sayangi.

Jo: *We can leave.*

Meg: *What?*

Jo: *I can make money; I'll sell stories; I'll do anything: cook, clean, work in a factory. I can make a life for us.*

Tuturan "*I can make money; I'll sell stories; I'll do anything*" dikategorikan sebagai tindak tutur komisif jenis willingness. Ungkapan "*I can*" dan "*I'll*" menunjukkan kesiapan Jo untuk melakukan tindakan di masa depan. Jo menyatakan bahwa ia bersedia melakukan berbagai jenis pekerjaan, seperti menjual cerita, memasak, membersihkan rumah, hingga bekerja di pabrik. Ungkapan tersebut menunjukkan bahwa Jo tidak sekadar membayangkan kehidupan yang lebih baik, tetapi juga bersedia mengambil tindakan nyata untuk mewujudkannya.

Fungsi tuturan ini adalah untuk menunjukkan tanggung jawab Jo terhadap keluarganya. Ia ingin membantu keluarganya dengan memanfaatkan kemampuan dan tenaga yang dimilikinya. Jo bersedia melakukan pekerjaan apa pun, meskipun pekerjaan tersebut berat. Hal ini menunjukkan bahwa Jo adalah sosok yang pekerja keras dan tidak menghindari tanggung jawab. Melalui tuturan ini, Jo digambarkan sebagai seseorang yang rela berkorban demi orang-orang yang dicintainya.

Dialog ini juga menunjukkan kekuatan emosional Jo. Ia tidak hanya mengeluhkan keadaan, tetapi juga

berusaha mencari solusi. Kesediaannya untuk melakukan "*anything*" menunjukkan bahwa ia siap menghadapi kesulitan selama ia dapat membantu keluarganya. Oleh karena itu, tindak tutur komisif dalam data ini berfungsi untuk mengungkapkan kepedulian, tanggung jawab terhadap keluarga, serta tekad Jo untuk bertahan hidup.

Selain itu, tuturan ini memperkuat identitas Jo sebagai perempuan yang ingin produktif dan mandiri. Ia percaya bahwa dirinya mampu memperoleh penghasilan dan membangun kehidupan melalui usahanya sendiri. Dalam hal ini, tindak tutur komisif tidak hanya mengungkapkan kesediaan, tetapi juga mencerminkan kepercayaan dirinya terhadap kemampuannya untuk bertindak dan membawa perubahan.

### 3. Menolak Pernikahan sebagai Tuntutan Sosial

Refusal termasuk salah satu jenis tindak tutur komisif karena penutur berkomitmen untuk tidak melakukan suatu tindakan di masa depan. Pada data ini, Jo menyatakan penolakannya terhadap pernikahan sebagai tujuan utama hidup perempuan. Tuturannya menunjukkan

bahwa ia ingin mempertahankan kebebasan pribadinya dan tidak ingin terburu-buru menikah hanya karena tuntutan masyarakat.

Konteks: Laurie bertanya kepada Jo tentang pandangannya tentang kehidupan dan pernikahan. Jo menjelaskan bahwa ia tidak percaya dirinya akan menikah karena ia merasa bahagia dengan kebebasannya. Percakapan ini menunjukkan pandangan pribadi Jo tentang pernikahan, kemandirian, dan kebebasan.

Laurie: *Anything more?*

Jo: *Nothing more, except that... I don't believe I will ever marry. I'm happy as I am, and love my liberty too well to be in any hurry to give it up.*

Tuturan "*I don't believe I will ever marry*" dikategorikan sebagai tindak tutur komisif jenis refusal. Jo tidak hanya menggambarkan perasaannya saat ini, tetapi juga menyatakan keputusan yang berorientasi pada masa depan. Frasa "*I don't believe*" menunjukkan pendirian pribadinya, sedangkan "*will ever marry*" mengacu pada tindakan di masa depan yang ia tolak atau ragukan akan terjadi.

Fungsi tuturan ini adalah untuk menegaskan komitmen Jo terhadap kebebasan pribadinya. Jo

menjelaskan bahwa ia bahagia dengan kehidupannya saat ini dan sangat mencintai kebebasannya. Baginya, pernikahan dapat membatasi kebebasan jika dilakukan semata-mata karena tekanan sosial. Penolakannya bukanlah penolakan terhadap cinta, melainkan bentuk pembelaan atas haknya untuk menentukan jalannya sendiri.

Tuturan ini juga mencerminkan konteks sosial pada masa itu. Pernikahan sering dianggap sebagai tujuan utama bagi perempuan. Namun, Jo menentang pandangan tersebut dengan menyatakan bahwa ia tidak percaya dirinya akan menikah. Melalui tuturan ini, Jo tampil sebagai tokoh yang berani menentang keyakinan umum bahwa perempuan harus menikah agar hidupnya bermakna.

Dari perspektif tindak tutur komisif, refusal penting karena menunjukkan tindakan yang tidak akan dilakukan oleh penutur. Pernyataan Jo menjadi bentuk komitmen terhadap dirinya sendiri. Ia ingin tetap bebas dan mandiri sebelum mengambil keputusan mengenai pernikahan. Oleh karena itu, data ini menunjukkan bahwa tindak tutur komisif dapat

mengungkapkan penolakan, pilihan pribadi, dan kemandirian.

#### 4. Berjanji untuk Terus Menulis

Promise merupakan salah satu jenis tindak tutur komisif yang paling jelas karena penutur secara langsung berkomitmen untuk melakukan sesuatu di masa depan. Pada data ini, Jo berjanji kepada Beth bahwa ia akan terus menulis. Meskipun tuturan tersebut sangat singkat, konteks percakapannya menjadikan janji tersebut bermakna dan memiliki daya emosional.

Konteks: Beth meminta Jo untuk menulis cerita lagi dan terus melanjutkan menulis. Percakapan ini berlangsung dalam momen yang akrab dan emosional antara dua saudara perempuan. Permintaan Beth tidak hanya berkaitan dengan kegiatan menulis, tetapi juga merupakan bentuk dukungan agar Jo terus melakukan sesuatu yang penting bagi identitasnya.

Beth: *Write me another.*

Jo : *Yes ma'am!*

Beth: *And keep writing them.*

Jo : *I will.*

Tuturan "*I will*" dikategorikan sebagai tindak tutur komisif jenis promise. Meskipun hanya terdiri atas dua kata, tuturan ini memiliki makna

komisif yang kuat karena Jo menyatakan persetujuannya untuk melakukan apa yang diminta Beth. Modal "*will*" menunjukkan tindakan di masa depan sekaligus komitmen Jo untuk terus menulis cerita.

Fungsi tuturan ini adalah untuk menunjukkan komitmen Jo terhadap kegiatan menulis serta kasih sayang Jo kepada Beth. Menulis merupakan bagian penting dari identitas, cita-cita, dan masa depan Jo. Ketika Beth memintanya untuk terus menulis, jawaban Jo menjadi lebih dari sekadar respons biasa. Tuturan tersebut menjadi sebuah janji yang menghubungkan impian pribadinya dengan kasih sayang kepada adiknya.

Dialog ini juga menunjukkan hubungan emosional yang erat antara Jo dan Beth. Permintaan Beth untuk memberikan dukungan emosional kepada Jo, sedangkan janji Jo menunjukkan bahwa ia menghargai kata-kata Beth. Janji tersebut menjadi bermakna karena diucapkan dalam suasana yang penuh kasih sayang dan hangat. Oleh karena itu, tindak tutur komisif dalam data ini mengungkapkan ambisi Jo sebagai penulis sekaligus kasih sayang sebagai saudara.

Selain itu, janji Jo untuk terus menulis dapat dipahami sebagai bentuk komitmen pribadi. Ia menulis bukan hanya untuk dirinya sendiri, tetapi juga bagi orang-orang yang percaya kepadanya. Melalui tuturan "*I will*", Jo menegaskan tekadnya untuk terus berkarya. Hal ini menunjukkan bahwa tuturan yang sangat singkat pun dapat memiliki daya ilokusi yang kuat apabila didukung oleh konteks emosional.

#### 5. Menunjukkan Komitmen terhadap Kesembuhan Beth

Commitment juga merupakan jenis tindak tutur komisif karena penutur mengungkapkan tanggung jawab yang kuat untuk melakukan suatu tindakan di masa depan. Pada data ini, Jo menunjukkan rencana dan tekadnya untuk membawa Beth ke laut agar Beth menjadi lebih kuat dan sehat. Tuturannya mencerminkan kepedulian, harapan, dan tanggung jawab.

Konteks: Beth sedang dalam kondisi fisik yang lemah. Jo berbicara kepadanya dan menjelaskan rencana mereka untuk pergi ke laut demi membantu proses pemulihannya. Situasi ini bersifat emosional karena Jo sangat menginginkan Beth pulih.

Ucapannya tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian informasi, tetapi juga sebagai bentuk penghiburan dan komitmen.

Beth: *It's good to see your face.*

Jo: *We're going to the sea to get you strong and well.*

Tuturan "*We're going to the sea to get you strong and well*" dikategorikan sebagai tindak tutur komisif jenis komitmen. Penanda "*we're going to*" menunjukkan bahwa Jo memiliki rencana yang jelas untuk melakukan tindakan di masa depan. Tuturan tersebut menunjukkan bahwa Jo tidak hanya berharap Beth sembuh, tetapi juga berkomitmen untuk membantu mewujudkan kesembuhannya.

Fungsi tuturan ini adalah untuk menunjukkan tanggung jawab dan kepedulian Jo terhadap Beth. Jo tidak hanya menghibur Beth dengan kata-kata yang menenangkan, tetapi juga menyatakan komitmennya untuk melakukan tindakan nyata demi kesehatan Beth. Tuturan ini memperlihatkan karakter Jo yang penuh kasih sayang dan protektif sebagai seorang kakak.

Dari perspektif pragmatik, makna tuturan ini sangat bergantung pada situasi percakapan. Beth sedang

lemah, sedangkan Jo berusaha memberinya semangat. Oleh karena itu, tuturan tersebut berfungsi sekaligus sebagai rencana dan sumber dukungan emosional. Kata-kata Jo dapat memberikan rasa nyaman kepada Beth karena menghadirkan harapan akan kesembuhannya. Hal ini menunjukkan bahwa tindak tutur komisif juga dapat memiliki fungsi emosional dalam komunikasi.

Data ini juga memperkuat gagasan bahwa tuturan komisif Jo sangat berkaitan dengan rasa tanggung jawab. Pada data sebelumnya, Jo menunjukkan tanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan keluarganya. Data ini menunjukkan tanggung jawab terhadap kondisi Beth. Melalui frasa *"to get you strong and well"*, Jo mengungkapkan keinginannya untuk membantu Beth pulih. Oleh karena itu, tindak tutur komisif ini mengungkapkan kasih sayang, kepedulian, dan komitmen Jo terhadap saudara perempuannya.

Secara keseluruhan, kelima data menunjukkan bahwa jenis-jenis tindak tutur komisif yang digunakan oleh Jo March memiliki fungsi yang berbeda

dalam mengungkapkan karakter Jo March. Intention berfungsi menunjukkan kemandirian Jo, willingness menunjukkan tanggung jawabnya terhadap keluarga, refusal menunjukkan kebebasan pribadinya, promise menunjukkan komitmennya terhadap kegiatan menulis serta kasih sayangnya kepada Beth, sedangkan commitment menunjukkan kepedulian dan tanggung jawab emosionalnya terhadap Beth. Temuan ini membuktikan bahwa tindak tutur komisif berperan penting dalam memahami bagaimana karakter Jo March dibangun melalui bahasa.

Analisis juga menunjukkan bahwa konteks berperan sangat penting dalam menafsirkan tuturan Jo. Ekspresi linguistik yang sama dapat memiliki makna yang berbeda bergantung pada situasi dan hubungan antartokoh. Misalnya, ungkapan *"I will"* tampak sederhana, tetapi dalam konteks permintaan Beth berfungsi sebagai sebuah janji yang bermakna. Demikian pula, frasa *"we're going to"* tidak hanya menyatakan rencana di masa depan, tetapi juga menunjukkan kepedulian dan dukungan emosional Jo terhadap Beth. Oleh karena itu, tindak tutur komisif dalam *Little Women* (2019)

harus dipahami melalui penanda linguistik sekaligus konteks adegan.

Berdasarkan pembahasan tersebut, tindak tutur komisif Jo March merepresentasikan dirinya sebagai sosok yang mandiri, bertanggung jawab, berani, dan penuh kepedulian. Tuturannya menunjukkan bahwa bahasa dalam dialog film dapat berfungsi untuk mengungkapkan perkembangan karakter serta hubungan emosional antartokoh. Melalui tindak tutur komisif, tindakan-tindakan Jo di masa depan, nilai-nilai yang dianutnya, serta hubungannya dengan tokoh lain menjadi lebih jelas bagi penonton.

#### **D. Kesimpulan.**

Berdasarkan analisis terhadap lima dialog terpilih yang diucapkan oleh Jo March dalam *Little Women* (2019), dapat disimpulkan bahwa tindak tutur komisif digunakan untuk menunjukkan komitmen penutur terhadap tindakan yang akan dilakukan di masa depan. Bentuk-bentuk tindak tutur komisif yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi intention (niat), willingness (kesediaan), refusal (penolakan), promise (janji), dan commitment (komitmen). Setiap tuturan tidak hanya mengindikasikan tindakan di

masa depan, tetapi juga mengungkapkan karakter Jo March sebagai sosok yang mandiri, berani, bertanggung jawab, dan penuh kepedulian.

Tuturan komisif Jo menunjukkan adanya hubungan yang erat antara bahasa dan pembentukan karakter. Melalui tuturan "*I intend to make my own way in the world*", Jo mengekspresikan kemandiriannya. Melalui tuturan "*I'll sell stories*" dan "*I can make a life for us*", Jo menunjukkan tanggung jawabnya terhadap keluarganya. Dalam tuturan "*I don't believe I will ever marry*", Jo menolak ekspektasi sosial tentang pernikahan. Sementara itu, melalui tuturan "*I will*" dan "*We're going to the sea*", Jo mengungkapkan janji, kasih sayang, dan kepeduliannya kepada Beth.

Penelitian ini dibatasi pada analisis lima dialog terpilih dari keseluruhan data yang tersedia. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan jumlah data yang lebih besar atau membandingkan tindak tutur komisif Jo March dengan tindak tutur komisif tokoh-tokoh lain dalam film yang sama. Penelitian berikutnya juga dapat mengaitkan tindak tutur komisif dengan isu

gender, kemandirian perempuan, maupun representasi karakter perempuan dalam film.

Fungsi tindak tutur komisif yang digunakan oleh Jo March meliputi menunjukkan komitmen pribadi, mengungkapkan tanggung jawab, menawarkan dukungan, menolak ekspektasi tertentu, serta menunjukkan respons emosional. Fungsi-fungsi tersebut menunjukkan bahwa tindak tutur komisif memiliki hubungan yang erat dengan karakterisasi Jo March sebagai sosok yang mandiri, bertanggung jawab, penyayang, dan memiliki tekad yang kuat. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa analisis tindak tutur komisif tidak hanya memberikan pemahaman mengenai fungsi bahasa dalam konteks komunikasi, tetapi juga membantu mengungkap pembentukan karakter melalui dialog dalam film. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas ruang lingkup kajian dengan membandingkan tindak tutur komisif antartokoh atau menganalisis jenis tindak tutur lainnya dalam film *Little Women* (2019).

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Austin, J. L. (1962). *How to Do Things with Words*. Oxford: Oxford University Press.
- Baihaqi, Y., Widyantari, W., & Refai, R. (2025). An Analysis of Commissive Speech Act in Film. *English Franca: Academic Journal of English Language and Education*, 9(1), 187. <https://doi.org/10.29240/ef.v9i1May.13673>
- Creswell, J. W. (2009). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Mahsun. (2017). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Depok: PT RajaGrafindo Persada. Retrieved from [www.rajagrafindo.co.id](http://www.rajagrafindo.co.id)
- Ni Putu Eva Rahayu Kartika Dewi, Yana Qomariana, & Ni Luh Ketut Mas Indrawati. (2023). *Commissive Illocutionary Acts in the American Comedy Movie Entitled: Home Alone*. 7(2), 7. Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/ujossh/article/view/73009/53512>
- Samosir, R., & Afriana, A. (2023). Commissive Speech Act in Movie "Army of the Dead" 2021. *IDEAS: Journal on English Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature*, 11(2), 1144–1162.

<https://doi.org/10.24256/ideas.v11i2.3520>

Searle, J. R. (1969). *Speech Acts: An Essay in The Philosophy of Language*. Cambridge University Press.

Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.